

**Kontribusi Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat
di Desa Kamatubun, Kecamatan Wermaktian
Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

Sari Reslanit¹, Ferly Agustina Sairmaly², Paulus Laratmase³
saryreslanit97@gmail.com¹, ferlyasairmaly@gmail.com², laratmasep@gmail.com³

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kamatubun, Kecamatan Wermaktian. Teknik Pengumpulan Data dilakukan menggunakan Observasi dan Kuesioner, Studi Kepustakaan dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana.

Hasil estimasi koefisien regresi linier sederhana Kontribusi Rumput Laut (X) sebesar -0,942. Parameter menunjukkan Budidaya Rumput Laut berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y).

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,027 atau 27% variasi Peningkatan Pendapatan Masyarakat yang disebabkan oleh variasi variabel Budidaya Rumput Laut di Desa Kamatubun, sedangkan sisanya sebesar 73% disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kontribusi Rumput Laut, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Perairan Indonesia berpotensi besar untuk budidaya rumput laut dengan teknik pengolahan yang mudah, penanganan yang sederhana dengan model kecil sehingga di Indonesia berkembang industri pengolahan rumput laut (Safitri, 2022). Rumput laut merupakan komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi, peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pengembangan budidaya rumput laut secara sinergi dan simulatif merupakan bagian dari visi misi pembangunan kinerja kerja untuk mendorong laut sebagai sumber ekonomi bangsa dimasa depan.

Tingkat ketergantungan masyarakat wilayah pesisir khususnya petani rumput laut terhadap kegiatan budidaya rumput laut cukup tinggi. Hal ini disebabkan relatif masih kurangnya pekerjaan alternatif. Selain itu, saat ini kegiatan budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian yang paling menguntungkan dan menjadi harapan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani rumput laut di masa depan. Usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) mempunyai peluang yang sangat bagus dalam membantu menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan.

Antusias masyarakat dalam melakukan budidaya rumput laut karena dianggap sebagai peluang bisnis dan mata pencaharian yang menjanjikan, walaupun budidaya rumput laut memiliki kemungkinan bisnis yang sangat menjanjikan namun peluang ini hanya dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat saja karena beberapa faktor yakni cuaca, produksi, infrastruktur, dan sulitnya lahan yang digunakan dalam pengolahan rumput laut. Pada masyarakat pesisir pertumbuhan kembali pendapatan dengan berbagai usaha salah satunya dengan budidaya rumput laut sebagai ladang usaha. Budidaya dan produksi rumput laut semakin meningkat, selain memberi penghasilan bagi masyarakat dan daerah, juga mendorong perekonomian masyarakat pesisir setempat.

Budidaya rumput laut di Desa Kamatubun Kecamatan Wermaktian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Melalui usaha budidaya rumput laut, banyak warga memperoleh tambahan penghasilan yang tidak hanya berasal dari kegiatan tradisional seperti nelayan, tetapi juga dari hasil budidaya rumput laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini membuat usaha rumput laut menjadi sumber pendapatan alternatif yang penting sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa tersebut.

Kontribusi ekonomi budidaya rumput laut terlihat dari peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat. Dalam beberapa studi kasus, pendapatan yang diperoleh dari budidaya rumput laut dapat mencapai lebih dari 30% hingga 65% dari total pendapatan keluarga. Keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya ini tidak hanya dari penjualan rumput laut segar, tetapi juga dari penguatan jaringan pemasaran dan dukungan modal yang meningkatkan produktivitas dan skala usaha petani rumput laut.

Selain memberikan kontribusi pendapatan, budidaya rumput laut juga membuka lapangan pekerjaan baru di desa, baik dalam proses budidaya, panen, hingga distribusi hasil. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi ini, banyak masyarakat yang sebelumnya bergantung pada mata pencaharian yang kurang stabil kini dapat memiliki pendapatan lebih konsisten. Hal ini berdampak positif pada penurunan angka kemiskinan dan perbaikan taraf hidup masyarakat Desa Kamatubun.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat banyak pakar yang membahas hal ini, salah satunya adalah Isbandi Rukminto (2008) dalam (Rasang, 2020), mengemukakan bahwa pemberdayaan pada intinya membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

Sehingga Rukminto (2008) Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang mana masyarakat memiliki inisiatif untuk melalui proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat terdapat 4 prinsip yang sering kali digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, berkelanjutan dan keswadayaan atau kemandirian.

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik itu laki-laki maupun wanita.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang akan menstimulasi kemandirian masyarakat yakni program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun agar sampai pada tingkatan tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang/disusun sedemikian mungkin agar berkelanjutan, walaupun di awalnya peran pendamping lebih dominan dari pada masyarakat sendiri. Tetapi perlahan-lahan tanpa pasti, peran pendamping akan berkurang, bahkan pada akhirnya dihapus karena masyarakat telah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

4. Prinsip Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Akan tetapi konsep ini tidak melihat kepada orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan.

Isbandi Rukminto (2008, mengatakan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

- a) Perbaikan kelembagaan

Dengan adanya perbaikan dalam kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaring kemitraan usaha.

- b) Perbaikan Usaha

Perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang sedang dilakukan.

- c) Perbaikan Pendapatan

- d) Dengan adanya perbaikan bisnis, diharapkan dapat memperbaiki penghasilan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat

- e) Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kemiskinan atau pendapatan yang terbatas menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan.

f) Perbaikan Kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan pola hidup setiap keluarga dan masyarakat.

g) Perbaikan Masyarakat

Kehidupan yang membaik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari kapasitas individu hingga dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan. Pertama, keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sangat penting agar pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Partisipasi aktif ini menjadi fondasi utama untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada.

Konsep Budidaya Rumput Laut

a. Defenisi Budidaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata budidaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah alat, batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang hal baik dan buruk. Sedangkan daya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Jadi budidaya adalah usaha yang bermanfaat untuk memberikan hasil, dimana manusia yang memadukan ilmu dan teknologi dalam memanipulasi sumber daya perairan dan sumber daya ikan dalam tujuan pemeliharaan, pembesaran dan menumbuhkan organisme perairan secara kontrol sehingga suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu dibawah kondisi buatan. Kegiatan tersebut merupakan hal penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perairan secara efisien, efektif dan berkelanjutan (Dewi, 2022).

b. Defenisi Rumput Laut

Rumput laut merupakan jenis makroalga, organisme multiseluler yang membentuk biomassa banyak dijumpai di daerah interdal atau payau dengan cahaya yang cukup dan melekat pada substrat di daerah photic atau merupakan bentik di laut.

Rumput laut merupakan tanaman yang memiliki thallus sebagai pengganti peran ketiga bagian (daun, batang, dan akar) karena tanaman ini tidak memiliki daun, batang dan akar.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dari kementerian kelautan dan perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Rumput laut merupakan sumber utama penghasil agar-agar, alginat dan keragenan yang dimanfaatkan oleh industri kosmetik, farmasi dan industri lainnya (kertas, tekstil, fotografi, dan lainnya).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rumput laut adalah salah satu tanaman laut yang tidak memiliki daun, batang dan akar dan dapat diolah menjadi kosmetik atau produk makanan yang nilai ekonominya cukup tinggi sehingga dapat dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat.

c. Defenisi Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal :

- 1) Produk yang mempunyai kegunaan yang beragam
- 2) Terjadinya lahan untuk memproduksi
- 3) Mudah nya teknologi yang diperlukan

Indikator utama dalam budidaya rumput laut menurut Anggadiredja dkk (2010) dalam

(Dewi, 2022), sebagai berikut :

1. Pemilihan lokasi
2. Persiapan penanaman
3. Penanaman
4. Pemeliharaan
5. Penjualan

Beberapa manfaat yang diperoleh dari budidaya rumput laut, antara lain:

1. Meningkatkan produksi yang sekaligus akan meningkatkan pendapatan pembudidaya.
2. Menjamin adanya kesinambungan hasil yang pasti sehingga dapat memperlancar penyediaan bahan baku bagi usaha atau industri pengolahan selanjutnya.
3. Meningkatkan mutu dengan cara pengolahan yang lebih baik.
4. Meningkatkan kebutuhan masyarakat akan gizi.
5. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar pantai.
6. Mempertahankan kelestarian sumber daya hayati perairan.
7. Menghemat devisa negara bila telah menjadi bahan olahan, karena akan mengurangi impor bahan olahan selama ini terus bertambah.
8. Meningkatkan devisa negara dari hasil ekspor yang dapat dilakukan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif untuk menemukan hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021,11), yang menyatakan bahwa pendekatan asosiatif digunakan untuk menentukan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui Kontribusi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Analisis ini biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen, (Riduwan, 2019:145). Hasil perhitungan regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,165	3,988		6,811	,000
	X	-,164	,174	-,164	-,942	,353

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, persamaan regresi linier sederhana pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai Constant sebesar 27,165 dan nilai koefisien arah regresi X sebesar - 0,164. Maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu:

Rumus: $Y = 27,165 + -0,164$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut diatas, maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas sebagai berikut:

Variabel Budidaya Rumput Laut (X) sebesar -0,164, menyatakan bahwa jika jaminan bertambah 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu Peningkatan Pendapatan Masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar -0,164 atau dengan persentase sebesar 16,4%. Koefisien regresi untuk variabel Budidaya Rumput Laut bernilai negatif berarti menyatakan bahwa apabila mengalami penurunan pada Kontribusi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kamatubun, Kecamatan Wermaktian. Dalam model ini jika, petani Budidaya Rumput Laut gagal panen maka akan berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Kamatubun.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini sesudah dilakukan pengukuran variabel, selanjutnya dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis. Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji t untuk melihat kontribusi budidaya rumput laut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Kamatubun Kecamatan Wermaktian. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} dengan tingkat signifikan 5%.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS 24 pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standars error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung (Ghozali, 2020: 107). Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 2. Hasil Uji Regresi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,165	3,988		6,811	,000
	X	-,164	,174	-,164	-,942	,353

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 4.10 diatas, variabel Budidaya Rumput Laut (X) mempunyai nilai thitung sebesar -0.942 dan nilai signifikansi sebesar 0.353. Nilai ttabel untuk $34-2=32$ ($df=32$) tingkat signifikansi 0,05 dan ttabel sebesar 1.693. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai thitung < ttabel ($-0,942 < 1.693$) dan nilai signifikansi variabel Budidaya Rumput Laut (X) $> 0,05$ atau signifikansi sebesar $0.353 > 0.05$). Dapat dikatakan bahwa Budidaya Rumput Laut (X) Tidak Berkontribusi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y). Jika dilihat nilai Constanta sebesar 19,783 sedangkan nilai koefisien regresi Budidaya Rumput Laut (X) yang negatif yaitu sebesar -0,942 jika dibanding dengan nilai

Beta sebesar -0,164. Hal ini menunjukkan bahwa Budidaya Rumput Laut (X) memberikan kontribusi yang positif pada Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y). Jadi, dapat ditarik kesimpulan dalam model ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, variabel Budidaya Rumput Laut (X) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kamatubun Kecamatan Wermaktian Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kontribusi Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kamatubun, Kacamatan Wermaktian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budidaya rumput laut memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kamatubun. Model regresi menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 27%.
2. Pendapatan petani rumput laut di Desa Kamatubun cukup beragam dengan rata-rata pendapatan tahunan yang mengentuh angka sebesar Rp. 64.411.765. Model ini signifikan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kamatubun.
3. Aktivitas budidaya rumput laut menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kamatubun atau menjadi sumber penghasilan alternatif yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Dukungan terhadap budidaya rumput laut melalui pelatihan teknik, akses modal, dan pemasaran perlu ditingkatkan guna menjaga dan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dan dinas terkait diharapkan memberikan pendampingan berkelanjutan dan pelatihan teknis budidaya rumput laut agar kualitas dan produktivitas hasil budidaya meningkat.
2. Penyediaan akses modal bagi petani rumput laut harus lebih difasilitasi untuk mendukung pengembangan usaha, termasuk melalui program kredit mikro atau bantuan stimulus.
3. Perlu penguatan jaringan pemasaran dan promosi produk rumput laut hasil dari desa (Kamatubun) agar memiliki daya saing yang baik di pasar lokal maupun ekspor.
4. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
5. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan diversifikasi usaha sebagai strategi untuk mengantisipasi risiko kegagalan panen rumput laut serta memaksimalkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhini, Z. (2023). Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya Untuk Penelitian.
- Boyle, M. J. (2025, Mei 30). *Investopedia*. Diambil kembali dari www.investopedia.com:
https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/e/economy.asp?_x_tr_pto=tc
- Dewi, S. S. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Suppa Melalui Budidaya Rumput Laut (Perspektif Hukum Ekonomi Syariah). 8-9.
- dkk, A. (2024). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 1.
- Dwi, A. (2023, Mei 23). Diambil kembali dari feb.umsu.ac.id: <https://feb.umsu.ac.id/ruang-lingkup-dan-motif-ekonomi/>
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS (Cetakan ke-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irayanti. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus di Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat). 35-27.
- M, S. N. (2023). Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep.
- Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik, Universitas Brawijaya, Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No. 1. 2 <http://agritani.blogspot.com/2014/02/identifikasi-potensi-wilayah.html>, diakses pada tanggal 6 september 2015.
- Paisul, M. (2023). Pendapatan Masyarakat Pada Hutan Kemasyarakatan Bangkeng Bukit Desa Bukit Harapan Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 11-12.
- Putra, H. P. (2019). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- Rasang, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan badan usaha milik desa (BUMDes). (Studi Kasus Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif di Desa Dulolong Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur Tahun 2018). *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 21-24.
- Riduwan. (2019). *Statistika Terapan* (Cetakan ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Safitri, N. (2022). Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 1.
- Safrijal. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. 18-19.
- Sanitra, A. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Indonesia. 17.